

PERAN REMAJA DI LINGKUNGAN KELUARGA DAN KOMUNITAS SAAT PANDEMI COVID-19

Zuhro Rosyidah
Universitas Negeri Malang

Abstrak: Perundungan, kekerasan teman sebaya dan kekerasan fisik telah lama diidentifikasi dalam berbagai studi, 1 pada tiap 5 siswa (usia 13–15) mengalami perundungan di sekolah (GSHS 2015). Perilaku perundungan pada umumnya sangat dipengaruhi faktor gender dan terkait erat dengan dinamika kekuasaan dan hubungan sosial, ketidaksetaraan gender, seksualitas, dan orientasi gender (identitas gender). Pandemi Covid-19 memperparah kesenjangan yang dihadapi anak-anak dan remaja dan perempuan di Indonesia. Sebagai negara terluas dan jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara, Indonesia memiliki jumlah kasus infeksi Covid-19 tertinggi. Per 11 Oktober 2021, lebih dari 4.2 juta orang terinfeksi (51% perempuan) dengan angka kematian mencapai 142,173 (48% perempuan) telah terkonfirmasi. Sebagai tambahan dampak langsung pandemi Covid-19 juga berdampak pada anak-anak, sedangkan dampak tidak langsung adalah pada kesehatan dan tumbuh kembang anak, sebagai dampak dari layanan kesehatan yang terbebani pandemi, hilangnya pendapatan rumah tangga, terhentinya layanan pencegahan penyakit seperti imunisasi anak sangat signifikan dan menyebar ke seluruh negeri. Penutupan sekolah mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kesehatan anak dan remaja serta meningkatkan beban orang tua dalam perawatan anak. Pada masa awal berdamai dengan virus dan kembali hidup normal. FGD sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang mempertemukan satu atau dua peneliti dengan beberapa peserta sebagai kelompok untuk mendiskusikan suatu topik penelitian. Seorang peneliti sebagai moderator berperan memimpin diskusi dengan meminta peserta untuk menanggapi pertanyaan terbuka, sedangkan peneliti kedua berperan mencatat jalannya diskusi secara rinci. Irwanto (2006) mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Selanjutnya, dikemukakan bahwa tujuan FGD adalah mengumpulkan informasi tentang opini, keyakinan, sikap, persepsi masyarakat, dan bukan untuk memperoleh konsensus atau keputusan. Adapun peran remaja bagi peserta adalah remaja berperan untuk menyampaikan ide sebagai *agent of change* dan berkreasi sebanyak mungkin, menjadi sosok yang open minded dan peka terhadap lingkungan. Remaja diharapkan berperan sesuai profesi, yaitu berperan untuk memperbanyak ilmu sebanyak mungkin dan dapat bermanfaat dengan ilmu yang didapatkan untuk membantu sesama dan yang pasti remaja harus memiliki jiwa kepemimpinan dan skill komunikasi yang baik. Selain itu, juga diharapkan dapat menjaga stabilitas dan mencairkan suasana tegang di keluarga dengan memiliki keterbukaan, mengukir prestasi membantu untuk meringankan beban orang tua, mampu andil dalam menjaga keutuhan keluarga, berperan dalam mengambil keputusan, serta meneruskan kejayaan keluarga.

Kata kunci: remaja, pandemi Covid-19, keluarga

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan kelompok negara berpenghasilan menengah yang mencapai pening-

katan PDB tiga kali lipat dalam satu dekade terakhir. Meskipun demikian, pertumbuhan ekonomi tersebut masih menyembunyikan tantangan dan ketimpangan untuk anak-anak, remaja, dan

*Corresponding Author.
e-mail: Rosyidahzuhro@gmail.com

orang tua (wali). Indonesia mengalami kemajuan dalam persamaan gender dalam masa dekade terakhir. Namun di sisi lain kemajuan atau perubahan lainnya berjalan lamban, bahkan tidak berubah (*status quo*), dan jumlah permasalahan tetap sama. Indeks Gender dan Institusi Sosial OECD untuk Indonesia 0.42 mengindikasikan terjadinya diskriminasi gender. Indonesia mengeluarkan peraturan dan perundangan yang memberikan dukungan pada anak perempuan dan remaja serta wanita, termasuk salah satunya adalah program asuransi kesehatan nasional yang merupakan yang terbesar di dunia. Terlepas dari pencapaian tersebut, kendala hukum dan kebijakan pada area kunci masih terjadi dan norma sosial terhadap peran gender juga ikut menghambat anak, remaja, dan wanita untuk memenuhi hak-haknya. Pajak dan hukum waris sebagai contoh masih bersifat diskriminasi terhadap perempuan dan peraturan untuk melindungi perempuan dari pelecehan seksual dan kekerasan domestik masih lemah atau kurang diperhatikan.

Perundungan, kekerasan teman sebaya dan kekerasan fisik telah lama diidentifikasi dalam berbagai studi, satu pada tiap lima siswa (usia 13–15) mengalami perundungan di sekolah (GSHS 2015). Perilaku perundungan pada umumnya sangat dipengaruhi faktor gender dan terkait erat dengan dinamika kekuasaan dan hubungan sosial, ketidaksetaraan gender, seksualitas, dan orientasi gender (identitas gender). Pendidik cenderung menggunakan kekerasan sebagai hukuman dengan tujuan mendisiplinkan anak dan kurangnya pengetahuan dan kecakapan untuk mengenali dan melaporkan tindak kekerasan dan merujuk peserta didik pada layanan yang dapat mengatasi akibat negatif yang dialami. Sebagai tambahan, satu dari tiga perempuan mengalami kekerasan dalam hidupnya.

Pandemi Covid-19 memperparah kesenjangan yang dihadapi anak-anak dan remaja dan perempuan di Indonesia. Sebagai negara terluas dan jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara, Indonesia memiliki jumlah kasus infeksi Covid-19 tertinggi. Per 11 Oktober 2021, lebih dari 4,2 juta orang terinfeksi (51% perempuan) dengan angka kematian mencapai 142,173 (48% perempuan) telah terkonfirmasi. Pada bulan Mei dan Juni 2021, penyebaran Covid-19 varian Delta yang sangat menular, telah membebani sistem layanan kesehatan. Sebagai tambahan dampak langsung pandemi Covid-19 juga berdampak pada anak-anak, sedangkan dampak tidak langsung adalah pada kesehatan dan tumbuh kembang anak, sebagai dampak dari layanan kesehatan yang terbebani pandemi, hilangnya pendapatan rumah tangga, terhentinya layanan pencegahan penyakit seperti imunisasi anak sangat signifikan dan menyebar ke seluruh negeri. Penutupan sekolah mengganggu kegiatan belajar mengajar dan kesehatan anak dan remaja dan juga meningkatkan beban orang tua dalam perawatan anak. Pada masa awal berdamai dengan virus dan kembali hidup normal, Indonesia mulai melaksanakan vaksinasi Covid-19 pada bulan Februari 2021. Sejauh ini 95.611.955 orang (51% perempuan) telah menerima dosis pertama vaksin, empat juta di antaranya merupakan remaja (53%) usia 12–17 tahun. Saat ini sekitar 54.294.677 orang telah menerima dosis kedua (51% perempuan).

B. METODE PELAKSANAAN

Focus group discussion (FGD) atau diskusi kelompok terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah. Metode ini diperkenalkan oleh Kurt Lewin pada tahun 1936 sebatas proses dalam kelompok selama diskusi berlangsung.

Pada tahun 1940 Robert K. Merton mengembangkan FGD untuk studi tentang pendengar radio. Selanjutnya, Frankfurt Institute of Social Research pada tahun 1950 mengembangkan FGD dalam mempelajari opini dan sikap. FGD merupakan salah satu metode penelitian kualitatif, di samping metode lainnya yang sudah dikenal luas, seperti wawancara dan observasi. Mack et al. (2005) mendefinisikan FGD sebagai metode pengumpulan data kualitatif yang mempertemukan satu atau dua peneliti dengan beberapa peserta sebagai kelompok untuk mendiskusikan suatu topik penelitian. Seorang peneliti sebagai moderator berperan memimpin diskusi dengan meminta peserta untuk menanggapi pertanyaan terbuka, sedangkan peneliti kedua berperan mencatat jalannya diskusi secara rinci. Irwanto (2006) mendefinisikan FGD sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi yang sistematis mengenai suatu permasalahan yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Menurut Gerritsen (2011) FGD merupakan suatu diskusi terstruktur untuk memperoleh informasi mendalam (data kualitatif) dari suatu kelompok masyarakat tentang suatu topik. Selanjutnya, dikemukakan bahwa tujuan FGD adalah mengumpulkan informasi tentang opini, keyakinan, sikap, persepsi masyarakat, dan bukan untuk memperoleh konsensus atau keputusan.

Metode penelitian yang digunakan menggunakan yaitu penelitian kualitatif mencermati definisi yang dikemukakan para pakar sebelumnya dan melihat frasa FGD, maka di dalamnya dijumpai tiga kata kunci yang menjadi kekhasan FGD, yaitu (1) diskusi, sebagai penegasan bukan wawancara atau obrolan; (2) kelompok, sebagai penegasan bukan perorangan; dan (3) terfokus, sebagai penegasan bukan bebas tak terarah. Dengan demikian, FGD dapat dipahami sebagai suatu proses pengumpulan data dan informasi

kualitatif secara sistematis tentang suatu masalah melalui diskusi kelompok. Irwanto (2006) menyebutkan tiga kata kunci tersebut sebagai prinsip-prinsip FGD yang saling berkaitan, yaitu (1) FGD adalah diskusi, bukan wawancara atau obrolan; (2) FGD adalah grup atau kelompok, bukan individu; dan (3) FGD adalah terfokus, bukan bebas.

FGD ini dilaksanakan di Kantor Koppatara, Jl. Jayanegara Gg. 1 Singosari Kab. Malang, diikuti oleh tujuh remaja, empat remaja putri, dan tiga remaja putra dengan pendidikan siswa SMP dan SMA/SMK dimulai dengan setiap remaja diberikan kertas dengan warna yang berbeda sesuai dengan perannya di masing-masing. Setelah mereka menuliskan jawaban pada kertas metaplan yang disediakan mereka juga masing-masing membacakan hasil jawabannya dengan menambah dan memperdalam poin yang kurang dalam jawaban yang ditulis tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa saat pandemi Covid-19 terjadi banyak sekali perubahan kehidupan sosial pada anak remaja dan keluarganya, di mana remaja menjadi lebih mager dari sebelumnya dengan mudahnya teknologi yang ada. Apakah kemudian remaja masih bisa menjadi *agen of change* untuk keluarga dan komunitas sekitarnya di masa pandemi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran sebagai Remaja

Adapun peran remaja bagi peserta adalah remaja berperan untuk menyampaikan ide sebagai *agent of change* dan berkreasi sebanyak mungkin, menjadi sosok yang open minded dan peka terhadap lingkungan. Diharapkan remaja berperan sesuai profesi. Sebagai pelajar berperan untuk memperbanyak ilmu sebanyak mungkin dan dapat bermanfaat dengan ilmu yang dida-

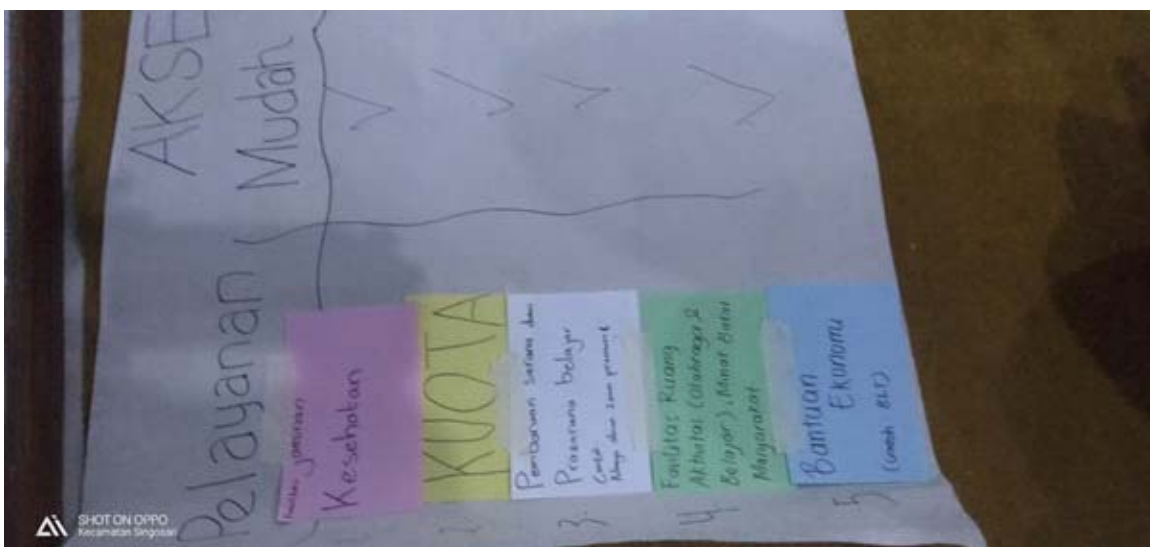
patkan untuk membantu sesama dan yang pasti remaja harus memiliki jiwa kepemimpinan dan skill komunikasi yang baik.

Sedang peran remaja di lingkup keluarga adalah menjaga stabilitas dan mencairkan suasana tegang di keluarga dengan memiliki keterbukaan, mengukir prestasi membantu untuk meringankan beban orang tua, remaja juga mampu andil dalam menjaga keutuhan keluarga, berperan dalam mengambil keputusan serta meneruskan kejayaan keluarga.

Peran remaja di lingkup komunitas adalah memiliki pengaruh dan saling memengaruhi dalam lingkup komunitas, andil dalam memberikan solusi dan ide dalam komunitas, bermanfaat bagi sesama. Remaja juga memiliki peran untuk media berbagi edukasi dan informasi sesama teman atau komunitas, berperan dan andil dalam kegiatan sosial di masyarakat, menjadi contoh satu sama lain serta bisa menjadi planner dan penengah dalam komunitas.



Gambar 1 Saat Diskusi Berlangsung



Gambar 2 Hasil FGD yang Ditulis

Peran remaja sebagai penghangat dalam keluarga ketiga harus work from home semuanya berperan sesuai dengan kemampuan yang bisa dilakukan sesuai porsi masing-masing. Remaja bisa mengembangkan kelebihan yang dimilikinya dengan mengasah soft skill maupun hard skill di bidang yang ingin ditekuni. Remaja bisa belajar dari mana pun, tidak hanya dari buku, belajar bisa dari orang lain. Belajar bukan hanya belajar buku pelajaran tetapi belajar rasa tanggung jawab juga perlu.

D. KESIMPULAN

Adapun peran remaja bagi peserta adalah remaja berperan untuk menyampaikan ide sebagai *agent of change* dan berkreasi sebanyak mungkin, menjadi sosok yang open minded, dan

peka terhadap lingkungan. Remaja diharapkan berperan sesuai profesi, yaitu berperan untuk memperbanyak ilmu sebanyak mungkin dan dapat bermanfaat dengan ilmu yang didapatkan untuk membantu sesama dan yang pasti remaja harus memiliki jiwa kepemimpinan dan skill komunikasi yang baik. Menjaga stabilitas dan mencairkan suasana tegang di keluarga dengan memiliki keterbukaan, mengukir prestasi membantu untuk meringankan beban orang tua, remaja juga mampu andil dalam menjaga keutuhan keluarga, berperan dalam mengambil keputusan serta meneruskan kejayaan keluarga.

Peran remaja di lingkup komunitas adalah memiliki pengaruh dan saling memengaruhi dalam lingkup komunitas, andil dalam memberikan solusi dan ide dalam komunitas, serta bermanfaat bagi sesama.

